

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif “Metode kualitatif mengacu pada strategi penelitian, seperti observasi penelitian, wawancara, mendalam, partisipasi total kedalam aktivitas yang diselidiki, kerja lapangan dan sebagainya, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak dipecahkan, metodologi kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga mampu menggabungkan komponen dan keterangan yang analitis, konseptual dan kategori dari data itu sendiri dan bukannya dari teknik-teknik yang dikonsepsikan sebelumnya, tersusun secara kaku dan diquantifikasikan secara tinggi yang memasukkan saja ke dunia sosial empiris kedalam definisi operasional yang telah disusun peneliti. Pendekatan ini digunakan karena bertujuan untuk memahami secara

mendalam fenomena sosial berupa pola komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Menurut Creswell, penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini, makna tersebut tercermin dari bagaimana masyarakat membangun komunikasi yang harmonis serta memaknai simbol-simbol sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta kerukunan antarumat beragama.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Metode ini memungkinkan peneliti menelusuri satu kasus secara mendalam dan holistik untuk memahami

¹ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2022): 7.

dinamika yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata.² Menurut Kamus Webster, studi kasus adalah sebuah analisis intensif terkait unit individu (seperti orang atau komunitas). Pada dasarnya faktor perkembangan sebagai penekanan kaitannya dengan lingkungan. Kemudian menurut Yin, studi kasus adalah suatu penelitian empiris yang mengidentifikasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana batas-batas antarfenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas, serta Multi Sumber bukti yang dimanfaatkan.³

Studi kasus dalam penelitian ini berfokus pada pola komunikasi antarumat beragama yang berlangsung di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Desa ini dipilih karena masyarakatnya terdiri dari pemeluk agama yang berbeda dan hidup berdampingan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci pola

² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 90.

³ Kholis Amrullah, Fridiyanto, Muhamad Taridi, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 43.

komunikasi, bentuk interaksi sosial, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terwujudnya kerukunan antarumat beragama. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana makna-makna sosial terbentuk melalui interaksi masyarakat dengan menggunakan perspektif Teori Interaksionisme Simbolik.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah, karena judul memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan isi penelitian. Oleh karena itu, untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini dan agar tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Skripsi ini berjudul "Pola Komunikasi Antarumat Beragama Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik (Studi Kasus Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko)".

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut, Pola komunikasi adalah cara atau model

yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam melakukan proses komunikasi.⁴ Pola komunikasi adalah cara atau model yang digunakan oleh individu maupun kelompok dalam melakukan proses komunikasi. Pola komunikasi dalam penelitian ini dipahami sebagai cara masyarakat yang berbeda latar belakang agama berinteraksi, menyampaikan pesan, membangun hubungan sosial, serta menciptakan pemahaman bersama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pola komunikasi tersebut akan terlihat adanya proses timbal balik (feedback) antara individu maupun kelompok yang terlibat dalam interaksi sosial. Pola komunikasi dalam penelitian ini merujuk pada bentuk-bentuk komunikasi yang berlangsung antarumat beragama di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Antarumat beragama adalah hubungan yang terjalin antara individu atau kelompok masyarakat yang memiliki

⁴ Dita Zahrotul Fuadah dan Iva Fikrani Deslia, "Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Mencegah Konflik Antarumat Beragama," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 3 (2024): 2463.

keyakinan agama yang berbeda dalam kehidupan sosial sehari-hari. Hubungan tersebut ditandai dengan adanya sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, bekerja sama, dan hidup berdampingan secara damai tanpa mempersoalkan perbedaan keyakinan yang dimiliki. Dalam penelitian ini, antarumat beragama merujuk pada masyarakat Desa Pulau Payung yang terdiri dari berbagai pemeluk agama dan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan.

Teori Interaksionisme Simbolik merupakan teori yang menjelaskan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan terhadap simbol-simbol yang muncul dalam interaksi sosial. Makna tersebut terbentuk melalui proses komunikasi dan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat. Simbol-simbol yang dimaksud dapat berupa bahasa, sikap, tindakan, kebiasaan, maupun bentuk interaksi sosial lainnya yang dipahami bersama oleh anggota masyarakat. Dalam penelitian ini, Teori Interaksionisme Simbolik digunakan untuk memahami bagaimana simbol-simbol sosial yang muncul dalam

komunikasi antarumat beragama dimaknai oleh masyarakat sehingga mampu membentuk dan mempertahankan kerukunan dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan konsep tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Antarumat Beragama Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik (Studi Kasus Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko)” bertujuan untuk memahami bagaimana pola komunikasi yang terjalin antarumat beragama dalam kehidupan masyarakat Desa Pulau Payung serta bagaimana makna-makna sosial yang terbentuk melalui interaksi sehari-hari dapat mendukung terciptanya kerukunan dan hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman agama.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari observasi awal hingga pengumpulan data. Observasi awal dilakukan pada bulan

November 2025 untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi masyarakat dan fenomena yang diteliti. Selanjutnya, proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2025 sampai dengan 15 Januari 2026 melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Payung, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi masyarakat Desa Pulau Payung yang memiliki keberagaman agama dan hidup berdampingan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Interaksi yang terjalin antara masyarakat yang berbeda keyakinan menciptakan berbagai bentuk komunikasi yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam memahami pola komunikasi antarumat beragama. Selain itu, kehidupan sosial masyarakat yang harmonis di tengah perbedaan agama menjadikan Desa Pulau Payung relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pola komunikasi antarumat beragama dalam perspektif Teori Interaksionisme Simbolik.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang menjadi fokus penelitian. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial masyarakat yang berkaitan dengan komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling.

Purposive sampling digunakan dengan cara memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Informan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan terkait pola komunikasi antarumat beragama yang berlangsung di Desa Pulau Payung. Sementara itu, snowball sampling digunakan dalam proses pengembangan informan, yaitu penentuan informan lanjutan berdasarkan rekomendasi dari informan

sebelumnya yang dinilai lebih mengetahui kondisi sosial yang diteliti.⁵

Pada tahap awal, peneliti memilih beberapa masyarakat yang aktif berinteraksi dalam kehidupan sosial dan memiliki pengalaman dalam menjalin hubungan dengan masyarakat yang berbeda keyakinan sebagai informan utama. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memahami dinamika komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, untuk memperoleh perspektif yang lebih luas, peneliti juga memilih tokoh masyarakat, tokoh agama, serta perangkat desa sebagai informan pendukung. Dalam proses penentuan informan, peneliti memperoleh beberapa rekomendasi dari informan awal mengenai pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait kehidupan sosial masyarakat Desa Pulau Payung. Proses

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 97

tersebut menunjukkan penggunaan teknik snowball sampling, di mana informan awal memberikan rekomendasi kepada informan lain yang dinilai lebih memahami fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, informan dalam penelitian ini terdiri atas masyarakat yang terlibat dalam interaksi antarumat beragama, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta perangkat desa yang memiliki pengetahuan mengenai pola komunikasi dan kehidupan sosial masyarakat Desa Pulau Payung.

1. Informan merupakan masyarakat yang beragama Islam dan Kristen di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
2. Informan tinggal dan berinteraksi langsung dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Pulau Payung.
3. Informan memiliki pengalaman dalam interaksi dan komunikasi antarumat beragama.
4. Informan bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan pola komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung.

Adapun informan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Masyarakat Muslim sebanyak 2 orang.
2. Masyarakat Kristen sebanyak 2 orang.
3. Perangkat desa sebanyak 1 orang.

Jadi, secara keseluruhan jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

E. Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lapangan melalui proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap informan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria

tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.⁶ Teknik ini dipilih karena penelitian bersifat kualitatif dan bertujuan untuk menggali secara mendalam pola komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dalam perspektif Teori Interaksionisme Simbolik. Melalui data primer tersebut, peneliti berupaya memahami bentuk-bentuk interaksi sosial, makna yang dibangun dalam komunikasi, serta simbol-simbol sosial yang berperan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan masyarakat.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan masyarakat yang beragama Islam dan Kristen di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
2. Informan tinggal dan berinteraksi langsung dalam

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 103

kehidupan sosial masyarakat Desa Pulau Payung.

3. Informan memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai komunikasi serta interaksi antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Informan bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan pola komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang, yaitu:

1. Dua orang masyarakat Muslim yang memiliki pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dua orang masyarakat Kristen yang terlibat dalam interaksi sosial dan komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung.
3. Satu orang perangkat desa yang telah lama tinggal di wilayah tersebut dan mengetahui kondisi sosial serta hubungan antarumat

beragama di lingkungan Desa Pulau Payung.

Para informan yang dipilih dalam penelitian ini diketahui telah tinggal dan berinteraksi dalam lingkungan sosial Desa Pulau Payung selama bertahun-tahun. Pengalaman tersebut menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan informan karena mereka dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai mengenai kehidupan sosial serta komunikasi antarumat beragama di lingkungan masyarakat. Dengan keterlibatan yang cukup lama dalam kehidupan bermasyarakat, para informan diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai pola komunikasi yang terjalin di tengah keberagaman agama.

Selain purposive sampling, penelitian ini juga menggunakan teknik snowball sampling dalam pengembangan informan. Teknik ini digunakan untuk menentukan informan lanjutan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dianggap lebih memahami kondisi sosial, interaksi masyarakat, serta pola komunikasi antarumat beragama yang terjadi di Desa Pulau Payung. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh

data yang lebih lengkap dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.⁷ Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan secara utuh pola komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Selain itu, data tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai makna-makna sosial yang terbentuk melalui interaksi masyarakat serta simbol-simbol sosial yang berperan dalam membangun dan mempertahankan kerukunan antarumat beragama berdasarkan perspektif Teori Interaksionisme Simbolik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian

⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 105.

ini meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi atau penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan komunikasi, pola komunikasi, komunikasi antarumat beragama, Teori Interaksionisme Simbolik, dan kerukunan antarumat beragama. Data sekunder tersebut digunakan sebagai bahan pendukung dalam menganalisis, menginterpretasikan, serta memperkuat temuan penelitian yang diperoleh di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap

objek penelitian guna memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung berbagai aktivitas sosial masyarakat yang mencerminkan pola komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian untuk melihat, mendengar, dan memahami secara langsung proses interaksi sosial serta komunikasi yang terjalin antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui observasi ini, peneliti mengamati berbagai bentuk komunikasi yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat, baik dalam hubungan bertetangga, kegiatan gotong royong, musyawarah, maupun aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya yang melibatkan masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi moderat, yaitu peneliti berada pada posisi sebagai orang dalam sekaligus orang luar. Peneliti ikut

berpartisipasi secara terbatas dalam beberapa kegiatan sosial masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi yang terjadi, namun tetap menjaga objektivitas dan tidak terlibat secara penuh dalam seluruh aktivitas masyarakat. Selama proses observasi, peneliti membuat catatan lapangan yang berisi temuan-temuan penting terkait bentuk interaksi sosial, simbol-simbol komunikasi, makna yang muncul dalam interaksi masyarakat, serta situasi komunikasi yang mendukung terwujudnya kerukunan antarumat beragama di Desa Pulau Payung.⁸

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 227.

wawancara secara langsung (tatap muka) tanpa melalui media daring. Peneliti mendatangi langsung para informan yang telah ditetapkan untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta menyesuaikan waktu pelaksanaan wawancara sesuai dengan kesediaan informan.

Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang beragama Islam dan Kristen serta perangkat desa yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pola komunikasi antarumat beragama di Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, makna yang dibangun melalui interaksi sosial, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terwujudnya kerukunan antarumat beragama.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu dengan menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan

keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan informasi secara lebih bebas dan mendalam sesuai dengan konteks yang mereka alami. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif mengenai pola komunikasi antarumat beragama dalam perspektif Teori Interaksionisme Simbolik.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen atau bukti yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi catatan lapangan, foto kegiatan sosial kemasyarakatan, data profil Desa Pulau Payung, serta dokumen atau informasi lain yang

⁹ Lukman Hakim, *Mudah Menulis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Mataram: Sanabil, 2020), 154.

berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat dan interaksi antarumat beragama. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial, aktivitas bersama masyarakat, simbol-simbol komunikasi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, serta pola komunikasi yang mencerminkan kerukunan antarumat beragama di Desa Pulau Payung. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola komunikasi antarumat beragama dalam perspektif Teori Interaksionisme Simbolik.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau kredibilitas data merupakan Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki nilai ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menjaga keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan Ketekunan

Pengamatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat, berulang, dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Peneliti berupaya memahami secara mendalam pola komunikasi antarumat beragama yang terjadi di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Melalui pengamatan yang dilakukan secara berulang, peneliti dapat mengenali situasi sosial, kebiasaan masyarakat, bentuk interaksi, serta simbol-simbol komunikasi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat sementara atau kebetulan, tetapi mencerminkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh

dari berbagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan masyarakat Muslim dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari masyarakat Kristen serta perangkat desa yang memahami kondisi sosial masyarakat Desa Pulau Payung. Melalui perbandingan berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mengetahui tingkat kesesuaian informasi yang diperoleh sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih objektif, akurat, dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Data hasil wawancara kemudian dicek kembali melalui hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Melalui triangulasi teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu teknik pengumpulan data saja, melainkan saling melengkapi dan memperkuat antara satu teknik dengan teknik lainnya. Dengan demikian,

kredibilitas dan keabsahan data penelitian dapat lebih terjamin.¹⁰

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang dikenal dengan analisis interaktif. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk memahami pola komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dalam perspektif Teori Interaksionisme Simbolik. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu pola komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian disisihkan, sedangkan data yang dianggap penting dikelompokkan sesuai dengan tema-tema tertentu, seperti bentuk interaksi sosial, simbol-simbol komunikasi, makna yang muncul dalam interaksi, sikap saling menghormati, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerukunan antarumat beragama. Proses reduksi data ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

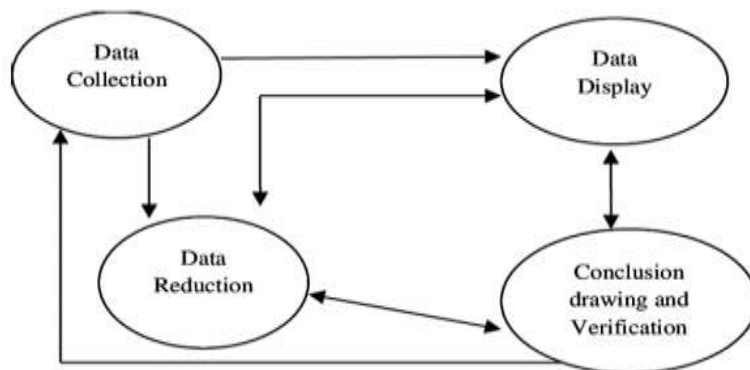
2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi dan diklasifikasikan. Dalam penelitian kualitatif ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif yang sistematis. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data serta menemukan pola-pola komunikasi yang muncul dari hasil

penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah dianalisis berupa deskripsi hasil observasi, kutipan wawancara dengan informan, serta data dokumentasi yang mendukung, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola komunikasi antarumat beragama, proses pembentukan makna dalam interaksi sosial, serta simbol-simbol yang digunakan masyarakat dalam menjaga kerukunan antarumat beragama.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh melalui proses penafsiran terhadap data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Peneliti mengkaji kembali seluruh temuan penelitian untuk menemukan makna, pola, dan hubungan antar data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.



Gambar 3.1 Teknik Analisa Data
Sumber: Nining Sri Wahyuni (2025)

Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pola komunikasi antarumat beragama di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko ditinjau dari perspektif Teori Interaksionisme Simbolik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terwujudnya kerukunan antarumat beragama. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan proses analisis data hingga diperoleh hasil yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.¹¹

¹¹ Nining Sri Wahyuni dan Moh. Ulum, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *JHIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 149–150.

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif, berkesinambungan, dan mendalam sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Melalui proses analisis tersebut, peneliti berupaya mengungkap dan memahami secara komprehensif pola komunikasi antarumat beragama yang terjadi di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Analisis ini difokuskan pada bagaimana interaksi sosial, simbol-simbol komunikasi, serta makna yang dibangun oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berperan dalam menciptakan dan mempertahankan kerukunan antarumat beragama, sebagaimana dikaji dalam perspektif Teori Interaksionisme Simbolik.